

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV**

**Nobertus Ande Putera, Endang Uliyanti, Syamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

**Email:** nobertusputera@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 85,90, pada siklus II meningkat menjadi 87,50. Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,60. Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II dikategorikan baik sekali.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Picture and Picture*, IPS

The research objective is generally to get accurate information to improve student learning outcomes in social studies learning in class IV State Elementary School 03 Lumar. The method used is descriptive method. There is an increase in the average value of learning outcomes in the first cycle to 85,90 and the second cycle increased to 87.50. Difference improvement from the first cycle to the second cycle of 1.60. Thus the average score of student learning outcomes in cycles I and II are categorized very well.

**Keywords:** Result Learning, *Picture and Picture*, IPS

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mutu pendidikan dapat diukur dari aspek mutu masukan, mutu proses, mutu keluaran dan dampak mutu lulusan. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Seorang Guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai KKM disekolah masing-masing. Salah satu model pembelajaran



yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Pembelajaran Kooperatif atau biasa disebut *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajarnya selalu bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* bertujuan agar siswa dapat bekerja sama untuk dalam menyusun, menempelkan, mengamati dan mengurutkan gambar pada materi pembelajaran secara benar dan tepat.

Berdasarkan pengamatan awal dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, pada pokok bahasan persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat khususnya dengan materi jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam di Indonesia adalah : 1. Kreatifitas guru dalam menggunakan media alam sebagai sumber belajar jarang dilakukan , 2. Guru masih mendominasi metode ceramah pada proses pembelajaran, 3. Gambar yang ditampilkan guru sangat terbatas yang diperoleh pada buku paket saja. 4. Proses pembelajaran selalu didominasi guru dalam menjelaskan materi jenis-jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam di Indonesia. Dari kenyataan tersebut berdampak pemahaman siswa tentang materi jenis-jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam di Indonesia. Akibat kesulitan pemahaman siswa tentang materi jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam di Indonesia, nilai rata-rata siswa dibawah nilai kriteria ketuntasan mengajar sebesar 60. Dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar, sebanyak 78,57% siswa tidak tuntas nilai KKM dan 21,43% siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dalam memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar siswa, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Keunggulan model pembelajaran ini adalah banyak menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dipilih oleh peneliti agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 03 lumar pada pokok bahasan persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat khususnya dengan materi jenis sumber daya alam dan persebaran sumber daya alam di Indonesia dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, serta dapat tercapainya kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada standar KKM Sekolah Dasar Negeri 03 lumar yang telah ditetapkan sebesar 60.

Media pembelajaran ini banyak menggunakan gambar dalam proses penyampaian materi. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat apabila dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Dimiyati dan Mudjono , 2002:36). Hasil belajar yang meningkat akan memberikan kepercayaan diri siswa dalam setiap



proses pembelajaran. Semangat belajar yang tinggi dapat ditunjukkan oleh siswa yang selalu mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Mereka akan selalu percaya diri bila diberikan tugas. Oleh karena itu penting sekali seorang guru menguasai berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Tujuan belajar meliputi bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga pencapaian tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus dapat menyampaikan tujuan belajar yang baik. Oemar Hamalik (2006:155) mengemukakan hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Sujadna ( 1989:22 ) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Horwart Kingsley dalam Sudjana ( 1989:22 ) membagi tiga macam hasil belajar mengajar (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, dan (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Dimiyati dan Mudjono (2002:36) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Kemudian Mulyono Abdurrahman (2009:38) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2006:22) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Selanjutnya Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Menurut Isjoni ( 2011:15), “ Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”. Sedangkan Artzt dan Newman ( dalam Trianto 2010:56 ) menyatakan bahwa” dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* lebih menekankan bahwa untuk dapat menempel, menyusun suatu gambar yang belum tepat, diperlukan sebuah kerjasama dalam suatu kelompok. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011:30) menyatakan bahwa “ model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”.



Penjelasan ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang terdiri-dari atas 4-6 orang untuk menyelesaikan tugas –tugas yang diberikan guru dalam rangka mencapai tujuan bersama. Model Kooperatif *picture and picture* lebih mengaktifkan siswa agar dapat bekerjasama dengan baik.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari pemikiran, nilai-nilai demokratis, belajar aktif, perilaku kerja sama dan saling menghargai sesama dalam lingkungan masyarakat. Menurut Arends (1989) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) peningkatan prestasi akademis, (2) hubungan sosial, (3) keterampilan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan. Untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Menurut (Johnson & Johnson, 1993) model pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar kelompok terstruktur dengan unsur-unsur sebagai berikut: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab individual, (3) interaksi personal/tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) penilaian proses kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivis. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan pendekatan konstruktivis, antara lain: (1) Mendorong peserta didik untuk mampu membangun pengetahuan secara bersama-sama didalam kelompok, (2) Mendorong menemukan dan mengkonstruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, eksperimen dan observasi, (3) Menafsirkan secara bersama-sama untuk menemukan pengetahuan baru, (4) Pengetahuan dibentuk bersama-sama dalam kelompok berdasarkan pengalaman belajar, dan interaksinya dengan lingkungan didalam kelompok belajar, (5) Mendorong memunculkan berbagai sudut pandang terhadap materi atau masalah yang sama untuk dikonstruksi pengetahuannya secara bersama(hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran), dan (6) Model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari model pembelajaran inovatif.

Dalam pembelajaran kooperatif model pembelajarannya sudah berkembang. Beberapa model pembelajaran itu diantaranya model pembelajaran *tipe picture and picture*.

Menurut Saur Tampubolon dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan (hal.93) menerangkan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* yaitu (1) Pendidik menyampaikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai, (2) Pendidik menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Pendidik memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, (4) Pendidik memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Pendidik menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Berdasarkan urutan gambar, pendidik menanamkan konsep/materi sesuai dengan SK/KD yang ingin dicapai, (7) Menyimpulkan/merangkum bersama siswa.



Menurut Sardjiyo dkk ( 2008:26), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (2007,1.9), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial ( IPS ) adalah mata pelajaran yang mempelajari,menelaah, dan menganalisis kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS yang diberikan pada jenjang sekolah dasar ini menjadi dasar pengantar untuk mempelajari IPS dijenjang selanjutnya

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 117), “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting)”.

### **Tahap perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Guru dan peneliti mengadakan pertemuan membahas tentang perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan.
2. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Bahan Ajar ( Materi Pembelajaran ), dan Media/alat/Sumber belajar.
3. Membuat Lembar Observasi Kinerja Guru ( IPKG I dan IPKG II ),
4. Membuat Daftar Hasil Belajar Siswa.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu,

1. Kegiatan Awal meliputi :
  - a) Guru memberi Salam,
  - b) Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing,
  - c) Mengecek kehadiran siswa ,
  - d) Memeriksa kesiapan belajar siswa dan memperhatikan kebersihan ruangan.
  - e) Menyampaikan Apersepsi meliputi (menanyakan materi sebelumnya, dan beberapa siswa menempelkan beberapa gambar pulau beserta penghasilan sumber daya alamnya pada peta Indonesia sebagai langkah pengenalan tentang materi yang diajarkan)
  - f) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - g) Menginformasikan materi pembelajaran.



2. Kegiatan Inti meliputi :
  - a) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing 1 kelompok berjumlah 4 orang
  - b) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai persebaran sumber daya alam di Indonesia.
  - c) Guru menjelaskan secara singkat persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan microsoft power point.
  - d) Setiap Kelompok diajak menyimak dan memperhatikan materi persebaran sumber daya alam di Indonesia.
  - e) Setelah materi tersebut disampaikan, masing-masing kelompok diberi tugas mendiskusikan hasil persebaran sumber daya alam di Indonesia berdasarkan nama kelompoknya masing-masing.
  - f) Hasil diskusinya, ditulis pada lembar kerja masing-masing kelompok.
  - g) Setelah selesai, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan menempelkan salah satu gambar hasil persebaran sumber daya alam pada salah satu provinsi di Indonesia.
  - h) Selesai semua kelompok menampilkan hasil kerjanya, guru menanggapi masing – masing kelompok.
  - i) Semua siswa yang telah duduk berkelompok diubah tempat duduknya ke masing-masing perindividu.
  - j) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah guru sampaikan.
  - k) Guru membagikan Lembar kerja ke masing-masing siswa.
  - l) Siswa mengerjakan evaluasi akhir secara individu.
3. Kegiatan akhir meliputi:
  - a) Guru memberikan penilaian/evaluasi akhir.
  - b) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - c) Guru memberikan refleksi, tindak lanjut, motivasi kepada siswa, dan menutup pelajaran.

### **Tahap Pengamatan**

Pada tahap pengamatan kolaborator menggunakan 2 bentuk pengamatan guru. Bentuk pengamatan itu berupa IPKG I dan IPKG II. Lembar pengamatan IPKG I bertujuan untuk menilai Kemampuan Peneliti dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari lembar IPKG I itulah kolaborator dapat melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lembar pengamatan IPKG II bertujuan untuk menilai Kemampuan Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran didalam ruangan kelas. Proses penilaian IPKG II dilakukan saat proses pembelajaran dimulai sampai peneliti mengakhiri pembelajarannya. Dari proses pembelajaran dikelas, peneliti membuat daftar hasil belajar siswa. Hal ini penting dilakukan agar peneliti mengetahui adanya peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika pada siklus I, tingkat keberhasilan pada hasil belajar siswa belum sesuai, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada



siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya. Dari pelaksanaan yang telah dilakukan hasilnya mengalami peningkatan. Peneliti mengamati bahwa hasil belajar menurun maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dari Siklus I hasilnya sangat baik. Nilai KKM siswa sudah mulai meningkat. Dan pada siklus II hasilnya meningkat dari siklus I dan Nilai KKM siswa 100% tuntas.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada setiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki melalui persiapan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus selanjutnya peneliti dan kolaborator selalu melakukan diskusi untuk mengatasi dan memperbaiki masalah, agar pada siklus selanjutnya dapat lebih baik. Kelebihan dalam proses pelaksanaan akan selalu memberikan semangat dan motivasi bagi peneliti agar lebih baik untuk tampil selanjutnya.

Menurut Hadari Nawawi ( 2007:100 ) dalam suatu penelitian terhadap enam teknik pengumpulan data yaitu (1) teknik observasi Langsung, (2) Observasi tidak langsung, (3) Teknik komunikasi langsung, (4) Teknik komunikasi tidak langsung, (5) Teknik pengukuran, (6) Teknik studi dokumenter. Dalam Penelitian Tindakan kelas peneliti hanya menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu (a). teknik observasi langsung meliputi : Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (IPKG II). Kolaborator yang terdiri dari salah satu teman guru yang sudah memiliki Ijasah S1 melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan dalam penelitian terhadap hasil belajar siswa dilakukan dalam bentuk penulisan angka 1- 4 pada instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti. (b) Observasi tidak langsung pada penelitian ini dilakukan oleh kolaborator pada instrumen kemampuan menyusun rencana pembelajaran (IPKG I), (c) Teknik Pengukuran penelitian ini dilakukan pada proses penilaian ( Tes untuk 2 sub materi ajar ) dengan bentuk tabel yang bergambar pada setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam setiap siklus yang ditampilkan, (d) Teknik Studi Dokumenter diperoleh melalui pengumpulan nilai yang dilakukan pada data hasil Prapenelitian (Prasiklus).

Analisis data hasil hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analis data sub Masalah ke – 1 yang berhubungan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus dari I.G.A.K. Wardani ( 2007:12 ) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Dengan Keterangan sebagai berikut  
 $\bar{X}$  = Rata-rata ( Mean )



Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2014: 21).

Skor 1,00 s.d 1,99 dikategorikan kurang  
 Skor 2,00 s.d 2,99 dikategorikan cukup  
 Skor 3,00 s.d 3,49 dikategorikan baik  
 Skor 3,50 s.d 4,00 dikategorikan sangat baik

2. Analisis data sub Masalah ke – 2 yang berhubungan pelaksanaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kooperatif tipe *picture and picture* dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus dari I.G.A.K. Wardani (2007:12) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Dengan Keterangan sebagai berikut

$\bar{X}$  = Rata-rata ( Mean )

Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2014: 21).

Skor 1,00 s.d 1,99 dikategorikan kurang  
 Skor 2,00 s.d 2,99 dikategorikan cukup  
 Skor 3,00 s.d 3,49 dikategorikan baik  
 Skor 3,50 s.d 4,00 dikategorikan sangat baik

3. Analisis data sub Masalah ke – 3 tentang data Hasil Belajar Siswa per Siklus, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh I.G.A.K. Wardani (2007:12) sebagai berikut  $X = \frac{\sum x}{N}$

Dengan Keterangan sebagai berikut

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Peserta

Persentase nilai Ketuntasan Siswa dihitung dengan rumus :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber : I.G.A.K. Wardani (2007:12)

Keterangan :

$X\%$  = Persentase ketuntasan siswa

$n$  = Banyak siswa yang dinilai

$N$  = Jumlah semua siswa

Selanjutnya dari hasil persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa dapat dikategorikan menurut Ngalim Purwanto (2012:103) sebagai berikut :

Kategori skor 86 s/d 100% digolongkan sangat tinggi

Kategori skor 76 s.d 85% digolongkan tinggi

Kategori skor 60 s/d 75% digolongkan sedang



Kategori skor 0 s/d 59% digolongkan rendah

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, peneliti sudah dapat menarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berhasil atau belum. Dari kesimpulan tersebut selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan Penilaian Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dikelas IV sekolah dasar negeri 03 lumar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
<b>Skor Total</b>	15,59	18,92
<b>Skor Rata-rata</b>	3,12	3,78

Berdasarkan tabel 1 masing-masing siklus I memperoleh nilai kategori baik meningkat di siklus II memperoleh nilai kategori sangat baik. Hal ini jelas telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan skor nilai 3,12 meningkat menjadi 3,78 selisih nilai skor 0,66 dari siklus I. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS dapat ditunjukkan melalui grafik 1 sebagai berikut:





Grafik 1  
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture**

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
<b>Skor Total</b>	12,06	14,97
<b>Skor Rata-rata</b>	3,02	3,74

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,02 meningkat menjadi 3,74 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,72. Skor rata-rata kemampuan guru siklus I dikatakan baik dan siklus II dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut.



**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa**

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	85,90	87,50

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, Standar penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar adalah 60(enam puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I 85,90 sudah mengalami peningkatan namun belum tuntas. Penyebabnya masih ada siswa yang mengalami perolehan nilai belum mencukupi KKM. Nama siswa tersebut resdi dengan nilai 55. Pada Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mencapai standar KKM 100% tuntas. Hal ini memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga kedepan hasil belajar siswa dapat selalu meningkat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan perolehan hasil belajar berikut dipaparkan pengamatannya. Pada Siklus I pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik diantaranya pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar belum maksimal. Pada kemampuan guru diantaranya pada kegiatan membuka pelajaran, dan kegiatan akhir pelajaran. Namun pada perolehan hasil belajar siklus I mendapatkan hasil rata-rata yang baik sekali hanya pada KKM hasilnya belum semuanya tuntas. Pada Siklus II pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah memperoleh hasil yang baik, diantaranya perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus II keempat aspek penilaian sudah dikategorikan baik. Pemerolehan Nilai pada siklus II meningkat dari siklus I. KKM pada siklus II sudah 100% tuntas. Setelah mengalami peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya maka penelitian dihentikan.

Terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran disetiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu skor rata-rata 3,12 meningkat menjadi 3,78 dengan selisih nilai skor rata-rata 0,66. Dari selisih nilai skor rata-rata pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture selama dua siklus, berikut dapat dipaparkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya baik dalam pra pembelajaran, membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menutup pembelajaran.



Pada siklus I pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kemampuan guru pada kegiatan membuka pelajaran, dan kegiatan akhir pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu, dan penggunaan media pembelajaran belum digunakan secara efisien. Pada siklus II aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus I. Guru sudah menguasai materi pembelajaran, media pembelajaran semakin efisien sehingga tidak melebihi waktu tampil. Peningkatan yang membaik dengan didukung nilai KKM tuntas semuanya serta Nilai Hasil belajar yang meningkat maka penelitian ini dihentikan. Perbaikan dapat dilanjut kembali oleh guru yang mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*.

Terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,02 meningkat menjadi 3,74 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,72. Skor yang diperoleh guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Meningkatnya perolehan hasil belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam proses pembelajaran. Pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar yaitu 85,90 kemudian meningkat menjadi 87,50 pada siklus II terdapat selisih 1,60 dengan siklus I. Dengan demikian Peningkatan Hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Lumar meningkat dari siklus I ke siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar. Adapun kesimpulan nya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,12 dan pada siklus II sebesar 3,78. Dari kedua siklus diatas terdapat peningkatan nilai sebesar 0,66.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan rata-rata disetiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata skor yang diperoleh 3,02, sedangkan pada siklus II sebesar 3,74 terdapat peningkatan nilai sebesar 0,72.



3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata tentang hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,90 dan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa 87,50. Dari kedua siklus terdapat peningkatan nilai antara kedua siklus adalah sebesar 1,60.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan antara lain: Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus benar-benar menggambarkan model Koopertif tipe picture and picture. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus benar-benar mampu memahami model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, Mulyono.(2009). **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2008). **Pengajar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Arends. (1989). ***Learning to Teach***. USA:Mc Graw-Hill.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi.(2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2010). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. (2011). ***Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok***. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, Johnson, and Stanne. 2008. ***Cooperative Learning Methods: A Meta Analysis*** (online) tersedia: [http://www.co.operation.org/ pages/ SLT.html](http://www.co.operation.org/pages/SLT.html) (26 Januari 2006).
- Nursid Sumaatmadja.(2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto.(2001). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujadna, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Mengajar**. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syahrani Umar dan Syambasril. (2011:43) **Peningkatan Kemampuan Guru dalam Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran**, Jakarta: Pustaka Setia.
- Tampubolon, Saur. M. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Glora Aksara Pratama.
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.